



Katalog: 2102041

# POTRET

## SENSUS PENDUDUK 2020



*Menuju*

**SATU DATA  
KEPENDUDUKAN  
INDONESIA**



Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia



**SATU DATA  
INDONESIA**



**BADAN PUSAT STATISTIK**

# Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia

ISBN : 978-602-438-407-4

No. Publikasi: 04110.2101

Katalog: 2102041

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: vi + 20 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penyunting:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Desain Kover oleh:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penerbit:

© BPS RI

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Petugas Sensus Mengenakan Atribut SP2020 Lengkap sesuai Protokol Kesehatan Covid-19.

Atribut Petugas Sensus berupa Tas Punggung Hitam, Tanda Pengenal dengan Barcode, Rompi Biru Tua, dan dilengkapi APD.

# POTRET

## SENSUS PENDUDUK 2020



*MENUJU*  
**SATU DATA  
KEPENDUDUKAN  
INDONESIA**

 Sensus  
Penduduk  
2020  
#MencatatIndonesia

 **SATU DATA  
INDONESIA**

**1** Data yang valid merupakan **kunci utama kesuksesan pembangunan sebuah negara** karena data yang akurat sangat penting untuk menyusun perencanaan yang benar. Data yang akurat sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat. Data yang akurat sangat penting untuk mengeksekusi program yang tepat sasaran.

**2** Kesimpangsiuran sejumlah data dari berbagai **Kementerian dan Lembaga** menjadi salah **satu penyebab** tidak optimalnya **pelaksanaan** kebijakan pemerintah.

**3** **Kolaborasi** antarlembaga dan **meninggalkan** ego sektoral.

Presiden Joko Widodo

1. Penganjangan Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Istana Negara pada tanggal 24 Januari 2020
2. Peresmian Pembukaan Rakortek SE2016 di Istana Negara, 2016
3. Pidato Kenegaraan 16 Agustus 2019



Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia

# KATA PENGANTAR

Indonesia adalah negara dengan potensi yang sangat besar. Dari sisi jumlah penduduk, Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Dengan strategi yang tepat, penduduk dapat menjadi kekuatan bangsa untuk Indonesia Maju. Demi mewujudkan cita-cita Indonesia Maju, BPS berikhtiar menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk 2020 (SP2020) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi Covid-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan lapangan SP2020 telah selesai dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian tata kelola di setiap tahapannya dan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.

Meskipun SP2020 dilaksanakan di tengah pandemi, namun terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dimana salah satunya adalah penggunaan metode kombinasi yang baru pertama kali diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia. Metode kombinasi adalah penggunaan data administrasi kependudukan (adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.

Selangkah lebih dekat menuju Satu Data Kependudukan Indonesia, BPS bersama Ditjen Dukcapil merilis hasil SP2020. Perjalanan pelaksanaan dan hasil SP2020 disajikan secara ringkas dalam *booklet* Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia.

Booklet ini menyajikan agregat data dasar penduduk Indonesia sampai dengan level provinsi. Cakupan data dasar dari angka hasil SP2020 adalah jumlah penduduk menurut jenis kelamin, wilayah administrasi, berikut parameter-parameter turunannya seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan laju pertumbuhan penduduk. Data-data tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data penduduk terkini untuk keperluan perencanaan, monitoring, evaluasi program pembangunan serta berbagai referensi penelitian.

*Booklet* ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga booklet ini bermanfaat dan dapat memebuhi kebutuhan banyak pihak untuk berbagai kepentingan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pelaksanaan sensus penduduk di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2021

Kepala Badan Pusat Statistik



Suhariyanto





Salah Satu Wilayah Gladi Bersih SP2020 di Maluku Tenggara Barat, Maluku, pada Juli 2019

- **Perjalanan Sensus Penduduk 2020**
- **Sensus Penduduk Online**
- **Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2020**
- **Tabel-Tabel**

# 1

## Perjalanan Sensus Penduduk 2020



SP2020, titik awal *roadmap*  
Satu Data Kependudukan Indonesia.  
**#MencatatIndonesia**

 Petugas SP2020 Siap Mencatat Indonesia



## Mencatat Indonesia: Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia

Data penduduk merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini karena data penduduk digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan.

Namun data penduduk merupakan salah satu jenis data yang berpotensi untuk berbeda. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan referensi waktu, konsep-definisi, termasuk perbedaan metodologi pengumpulan data. Dalam hal ini Pemerintah terus berupaya untuk mengurangi berbagai perbedaan tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia.

Dalam hal ini, SP2020 merupakan titik awal dalam *roadmap* mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, melalui integrasi data administrasi kependudukan sebagai basis data pelaksanaan SP2020.

**Data kependudukan dimanfaatkan untuk perencanaan dan penganggaran yang lebih baik**

**2024**

Data kependudukan yang reliabel membuka akses lebih luas pada layanan publik

Perbaiki mekanisme pemutakhiran data kependudukan

**Integrasi data kependudukan dalam SIAK dengan Sensus Penduduk**

Sistem informasi desa/kelurahan yang terhubung ke basis data kependudukan

Masyarakat terlibat aktif dalam peningkatan kualitas data kependudukan

**Sensus Penduduk 2020 (SP2020) 2020**

**ROADMAP SATU DATA KEPENDUDUKAN**  
Sumber: Kemen-PPN/Bappenas (2019)

## Tujuan Pelaksanaan SP2020



Melalui pendataan lengkap di tahun 2020, SP2020 bertujuan untuk menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk menuju **"SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA"**.

Melalui pendataan sampel di tahun 2021, SP2020 bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait parameter demografi (kelahiran, migrasi, dan kematian), pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan, perumahan, dan informasi penting lainnya untuk kepentingan penghitungan proyeksi penduduk, evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan monitoring pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## Gambaran Pelaksanaan SP2020

1. SP2020 bertujuan untuk mencatat Indonesia dengan menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data Administrasi Kependudukan (Adminduk).
2. SP2020 mencatat WNI dan WNA yang telah tinggal di wilayah teritorial Indonesia minimal 1 tahun atau berniat untuk menetap di Indonesia minimal 1 tahun, termasuk perwakilan RI yang ada di luar negeri/ wilayah teritorial Indonesia beserta keluarganya.
3. Pencatatan penduduk dalam SP2020 dilaksanakan di wilayah penduduk biasanya bertempat tinggal berdasarkan konsep kependudukan dengan referensi waktu minimal 1 tahun.
4. SP2020 mencatat Indonesia dengan berbagai moda, yaitu *Computer Aided Web Interviewing* (CAWI) dalam SP Online, serta *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) dan *Drop Off and Pick Up* (DOPU) dalam SP September.
5. Periode pendataan penduduk adalah 15 Februari - 29 Mei 2020 (SP Online) dan September 2020 (pendataan lapangan).



# DASAR PENYELENGGARAAN

Penduduk adalah kekuatan sebuah negara. Jumlah penduduk digunakan sebagai dasar untuk semua kebijakan negara. Sehingga UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan PP No. 51 Tahun 1999 mengamanahkan Badan Pusat Statistik untuk menghitung kekuatan tersebut melalui sensus penduduk. Pencatatan penduduk juga diatur oleh UU No. 23 Tahun 2006 dan perubahannya pada UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, serta oleh UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merekomendasikan agar semua negara memiliki statistik kependudukan dan perumahan setidaknya sekali dalam periode 2015-2024. PBB juga menyarankan metode sensus bergeser dari metode tradisional (*full canvassing*) menuju ke *register based census*. Dalam perjalanannya menuju ke *fully register based census*, sensus penduduk dapat dilaksanakan dengan metode kombinasi dahulu yaitu mengkombinasikan data registrasi dengan data sensus. Keuntungan metode ini adalah meningkatkan keakuratan data; saling melengkapi kedua sumber data; memeriksa, memutakhirkan, dan meningkatkan kualitas kedua sumber data; menjadi bingkai penghubung untuk menyatukan berbagai sumber data.

Oleh karena itu, SP2020 dirancang dengan menggunakan data adminduk dari Ditjen Dukcapil sebagai data dasar. Hal ini juga dimaksudkan agar SP2020 menjadi *bridging* untuk mewujudkan Satu Kependudukan Indonesia.

Upaya mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia juga diperkuat oleh Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI). Perpres ini mengatur kebijakan tata kelola data pemerintah, termasuk data kependudukan. Data dikelola agar dapat dibagipakaikan antar-instansi pemerintah dengan memenuhi standar data, metadata, interoperabilitas data, dan menggunakan kode referensi dan data induk. Dengan demikian, setiap instansi pemerintah bekerja sama untuk membangun satu data yang terintegrasi secara utuh tentang Indonesia. Lebih lanjut, setiap instansi pemerintah akan menghasilkan data yang selaras.

Sinkronisasi data juga dilandasi oleh Perpres No. 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati (AKSPH). Perpres ini bertujuan untuk percepatan pencatatan seluruh peristiwa penting kependudukan seperti kelahiran, kematian, perkawinan, dan lain-lain. Sehingga setiap penduduk dapat memiliki dokumen kependudukan yang bersifat wajib, permanen, dan berkelanjutan. Pencatatan peristiwa tersebut dan hasil SP2020 merupakan sumber data untuk penghitungan Statistik Hayati.

Dalam hal ini, SP2020 menjadi sebuah titik awal dalam pengembangan Statistik Hayati yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Sehingga SP2020 dapat menjadi bingkai penghubung untuk integrasi data dalam mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia.



**UU No. 16 Tahun 1997**  
tentang Statistik

**UU No. 23 Tahun 2006**  
tentang Administrasi Kependudukan

**UU No. 52 Tahun 2009**  
Perkembangan Kependudukan dan  
Pembangunan Keluarga

**UU No. 24 Tahun 2013**  
tentang Perubahan atas UU No. 23  
Tahun 2006 tentang Administrasi  
Kependudukan



**United Nations  
Recommendation 2017**  
Perpres No. 39 Tahun 2019



**Satu Data Indonesia**  
Perpres No. 39 Tahun 2019



**Statistik Hayati**  
Perpres No. 62 Tahun 2019

# METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Berdasarkan dasar-dasar tersebut, SP2020 menggunakan metode kombinasi yang merupakan titik peralihan pelaksanaan sensus dari metode tradisional (mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah) menjadi sensus penduduk yang terintegrasi dengan data registrasi, yaitu data administrasi kependudukan dari Ditjen Dukcapil.

## Metode Pelaksanaan SP2020



Sumber: UN (2017). *Principles and Recommendations for Population and Housing Censuses Revision 3*.

## Tahapan Pelaksanaan SP2020



**15 Feb – 29 Mei 2020**

Penduduk melaksanakan sensus penduduk secara mandiri melalui: [sensus.bps.go.id](https://sensus.bps.go.id).

Informasi keberadaan penduduk yang melakukan SP Online dimutakhirkan kembali pada September 2020.



**September 2020**

- ▶ Pemeriksaan daftar penduduk.
- ▶ Verifikasi lapangan (*ground check*)
- ▶ Pendataan penduduk (DOPU, Non DOPU, Wawancara)



### 2021: PENCACAHAN SAMPEL

Pengumpulan data dan informasi kependudukan dan perumahan untuk menghasilkan berbagai parameter demografi dan indikator sosial lainnya.

# KONSEP DALAM SENSUS PENDUDUK 2020

Sebagai upaya untuk mewujudkan Satu Data Kependudukan Indonesia, SP2020 menggunakan konsep penduduk, keluarga, dan wilayah kerja statistik yang diselaraskan dengan konsep yang digunakan pada data Adminduk Ditjen Dukcapil. Dasar penyelarasan konsep pada SP2020 mengacu pada Undang-undang Administrasi Kependudukan, Undang-undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Rekomendasi PBB tentang Sensus Penduduk dan Perumahan.

## 1

### Konsep Penduduk

Pada sensus sebelumnya referensi waktu dalam konsep kependudukan adalah enam bulan. Namun, SP2020 menggunakan referensi waktu 12 bulan. Perubahan ini didasari oleh:

- ◆ UU No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 15: penduduk yang sudah pindah minimal 1 (satu) tahun wajib melaporkan kepada Instansi Pelaksana di daerah.
- ◆ *System of National Account (SNA)*: Penduduk adalah mereka yang telah menetap dan berniat menetap minimal 1 tahun di wilayah Indonesia.
- ◆ *United Nations Statistics Division (UNSD)* merekomendasikan agar negara-negara menerapkan batasan 12 bulan untuk tempat biasa tinggal.

## 2

### Konsep Rumah Tangga dan Keluarga

- ◆ Pada sensus penduduk sebelumnya, unit pencacahan yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan pendekatan rumah tangga, sedangkan SP2020 menggunakan pendekatan keluarga.
- ◆ Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau bangunan sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.
- ◆ Keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang terdaftar pada kartu keluarga (KK).

## 3

### Wilayah Kerja Statistik

- ◆ Wilayah kerja statistik (*wilkerstat*) adalah wilayah kerja untuk kegiatan sensus dan survei yang diselenggarakan oleh BPS. *Wilkerstat* terdiri dari wilayah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan blok sensus, ditambah dengan informasi satuan lingkungan setempat.
- ◆ Pada sensus penduduk sebelumnya, *wilkerstat* terkecil yang digunakan adalah blok sensus. Blok sensus memiliki muatan yang hampir seragam atau sekitar 80 rumah tangga. Blok sensus menjadi bagian dari kerangka sampel pada survei-survei yang dilakukan BPS.
- ◆ *Wilkerstat* yang digunakan pada pelaksanaan SP2020 adalah berdasarkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) seperti RT/jorong/banjar/dusun dan lain sebagainya dengan muatan yang sangat beragam. Untuk kedepannya, BPS akan melakukan penyesuaian terhadap metodologi pengambilan sampel dalam pelaksanaan survei-survei yang dilakukan oleh BPS dengan menggunakan *wilkerstat* berdasarkan SLS.

# TANTANGAN PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK 2020

## Tantangan

### Pandemi COVID-19

- ▶ Anjuran pemerintah untuk *physical distancing*.
- ▶ Penetapan wilayah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
- ▶ Tidak diketahui kapan berakhirnya.



### Refocusing Anggaran (Perpres No. 54 Tahun (2020)

Penyesuaian Anggaran SP2020;

- ▶ 4,034 triliun menjadi 1,102 triliun
- ▶ USD 1,03/capita menjadi 0,26/capita

\*USD 1 = IDR 14.500,-

Penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) menjadi tantangan berat pada pelaksanaan SP2020. Kebijakan pemerintah berfokus penanganan pandemi tersebut dengan pembatasan pertemuan tatap muka dan pengalihan anggaran untuk pemulihan ekonomi. Anggaran SP2020 mengalami pemotongan sebesar 74 persen karena dialihkan untuk pemulihan ekonomi. Semula SP2020 memiliki anggaran atau Rp4.034,49 miliar, namun pada pelaksanaan SP2020 anggaran tersebut dipotong menjadi sebesar Rp1.102 miliar. Sehingga, anggaran SP2020 per kapita sebesar USD 0,26 (sebelumnya USD 1,03).

### Perubahan Struktur Anggaran pasca Perpres 54/2020 berimplikasi pada:

- ▶ Penyesuaian Tata Kelola SP2020, dan
- ▶ Penyesuaian Output SP2020

Perubahan struktur anggaran tersebut mendorong BPS melakukan penyesuaian pada setiap tahapan proses bisnis dan output dengan tetap berpegang pada tujuan besar SP2020.



**BERPENGARUH  
TERHADAP  
KUALITAS DATA**

# SENSUS PENDUDUK 2020 DI MASA PANDEMI

Pandemi Covid-19 menghadapkan semua pihak pada situasi ketidakpastian yang tinggi, namun BPS harus memutuskan untuk melanjutkan pelaksanaan sensus penduduk. Selain Indonesia, sebanyak 13 negara melaksanakan sensus penduduk sesuai jadwal atau menggunakan *sensus register-based*. Sebaliknya, sebanyak 31 negara menunda atau memperpanjang periode sensus.

## RENCANA AWAL

## PENYESUAIAN

## DAMPAK

### SENSUS PENDUDUK ONLINE

15 Februari - 31 Maret 2020

15 Februari - **29 Mei 2020**

Jumlah Penduduk Respon  
51,36 Juta Penduduk (13,05%)

### PENCACAHAN LAPANGAN

Periode: **Juli 2020**

Wawancara di semua wilayah:

- ♦ CAPI
- ♦ PAPI

Jumlah Petugas: +/- 400.000

Pelatihan petugas tatap muka

Persyaratan dan Kelengkapan petugas:

Rompi, tas, dan ATK

Periode: **September 2020**

**Pembagian wilayah menjadi 3 zona:**

- Zona 1: (227 kab/kota) Ground Check + Dopu
- Zona 2: (246 kab/kota) Ground Check
- Zona 3: (41 kab/kota) Ground Check + Wawancara

Jumlah Petugas: +/- **208.000**

**Pelatihan jarak jauh online dan mandiri**

Rompi, Tas, & ATK + Alat Pelindung Diri (**masker, face shield, sarung tangan, hand sanitizer dan rapid test**)

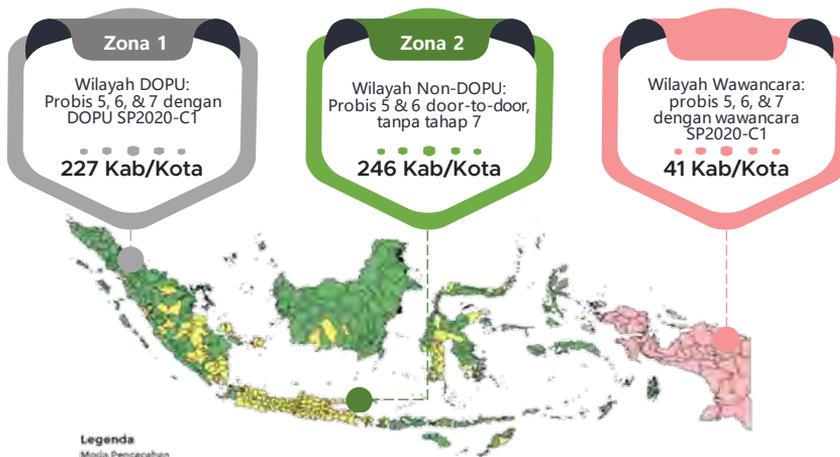
Variabel yang dihasilkan di Zona 2 sangat terbatas ► Tantangan pada diseminasi data

Beban petugas bertambah

Pemahaman petugas bervariasi

Realokasi anggaran yang tersedia untuk menjamin terlaksananya SP2020 dengan penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19

### PEMBAGIAN ZONA PENDATAAN SP2020 SEPTEMBER



# 2

## Sensus Penduduk Online

SP Online sebagai upaya menjangkau masyarakat yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam SP2020

Masyarakat mengisi SP Online melalui website [sensus.bps.go.id](https://sensus.bps.go.id)

# STRATEGI PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK ONLINE

SP Online dirancang untuk memberikan pilihan kepada penduduk Indonesia agar dapat berpartisipasi secara mandiri dalam sensus penduduk. Selain itu, SP Online merupakan salah satu upaya untuk menjangkau penduduk yang sulit ditemui petugas sensus, seperti penduduk yang bekerja dengan jam kerja tertentu, daerah elit, dan lain-lain.

Setelah berlangsung selama hampir 3,5 bulan, pada tanggal 29 Mei 2020 SP Online dinyatakan berakhir dengan hasil yang cukup menggembirakan. Sebanyak 51,36 juta data penduduk atau setara dengan 13,63 juta keluarga telah terekam dalam SP Online.

Untuk memperoleh capaian tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, terutama di tengah pandemi dan keterbatasan lainnya. Berbagai strategi dilaksanakan oleh BPS untuk meningkatkan response rate SP Online, antara lain:

1. melakukan pendekatan kepada Ketua/Pengurus SLS agar menghimbau warga berpartisipasi dalam SP Online;
2. memanfaatkan jejaring di institusi lain (Bakohumas, group admin media sosial K/L atau Dinas);
3. meningkatkan koordinasi dan dukungan dengan stakeholder kunci
  - ◆ Kemendagri : Surat edaran untuk Gubernur, Bupati/walikota
  - ◆ Kemendikbud: SP2020 sebagai tugas sekolah
  - ◆ Ditjen Dikti: SP2020 sebagai tugas kuliah
  - ◆ BKKBN: Meminta support petugas PLKB
  - ◆ Kemendes: Dukungan dari Pendamping Desa
  - ◆ TNI/POLRI
4. merekrut Sahabat Sensus dari perguruan tinggi statistika,
5. menarik dukungan influencer media sosial untuk mengajak masyarakat melakukan Sensus Penduduk.
6. melakukan pendampingan pengisian (ngibar-ngisi bareng) SP Online dalam komunitas.
7. mengoptimalikan peran seluruh komponen pegawai BPS. Melakukan re-post di akun media sosial pribadi pegawai atau mengirim ke *Whatsapp Group* (WAG) yang dimiliki.

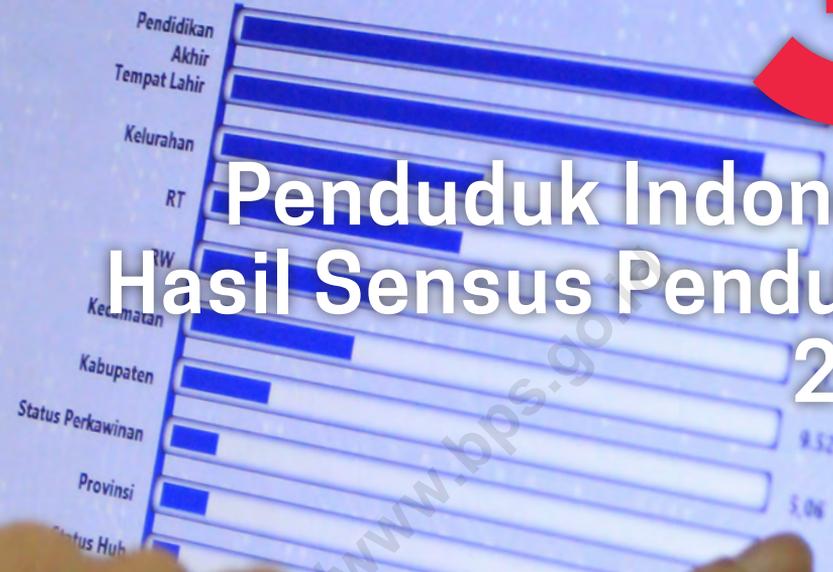


SP Online memberikan keyakinan bahwa sensus penduduk secara mandiri dapat dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Selanjutnya, SP Online diharapkan tidak hanya digunakan pada SP2020. Kedepannya, SP Online diharapkan dapat digunakan sebagai moda pemutakhiran data kependudukan melalui peningkatan kolaborasi dengan instansi terkait. Moda ini memberikan akses kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dan mandiri serta lebih peduli pada data pribadi. Jika catatan peristiwa penting kependudukan dapat diperoleh secara real time maka kualitas data kependudukan akan dapat terus ditingkatkan. Sehingga data kependudukan yang akurat, terintegrasi, dan terkini akan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan anggaran, parameter untuk menentukan kebijakan, dan eksekusi program pembangunan yang lebih baik.

# ANALISIS KUALITAS ISIAN

# 3

## Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2020



JUMLAH  
RECORD:  
**672**  
RECORDS

Jumlah Penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25 persen per tahun

# JUMLAH PENDUDUK INDONESIA

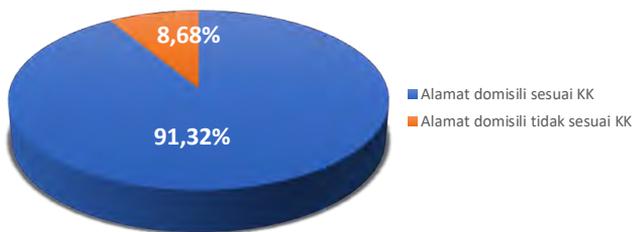
Jumlah penduduk Indonesia sebanyak **270,20 juta jiwa**

SP2020 mencatat penduduk Indonesia pada bulan September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta jiwa setiap tahun.

Dalam kurun waktu 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen poin per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,24 persen jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen.



## Persentase penduduk berdasarkan kesesuaian alamat domisili dan KK

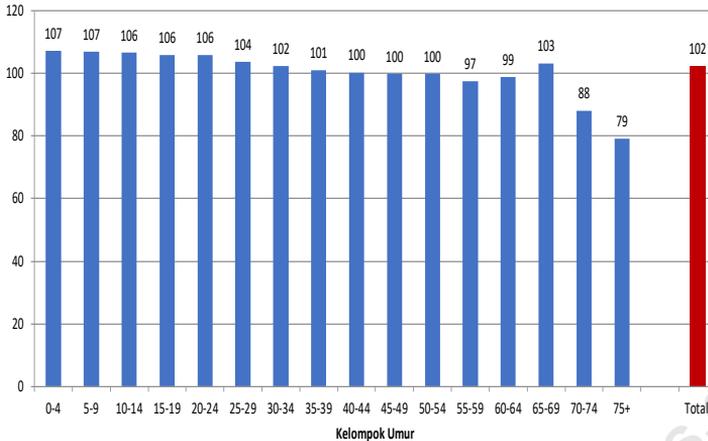


SP2020 mencatat sebesar 91,32 persen atau sekitar 246,74 juta penduduk berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK \*). Sementara sebesar 8,68 persen atau sekitar 23,47 juta penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai KK. Jumlah ini mengindikasikan banyaknya penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya karena sekarang sudah tidak tinggal pada alamat yang tercatat pada Kartu Keluarga (KK).

\*) Perbedaan domisili di level SLS

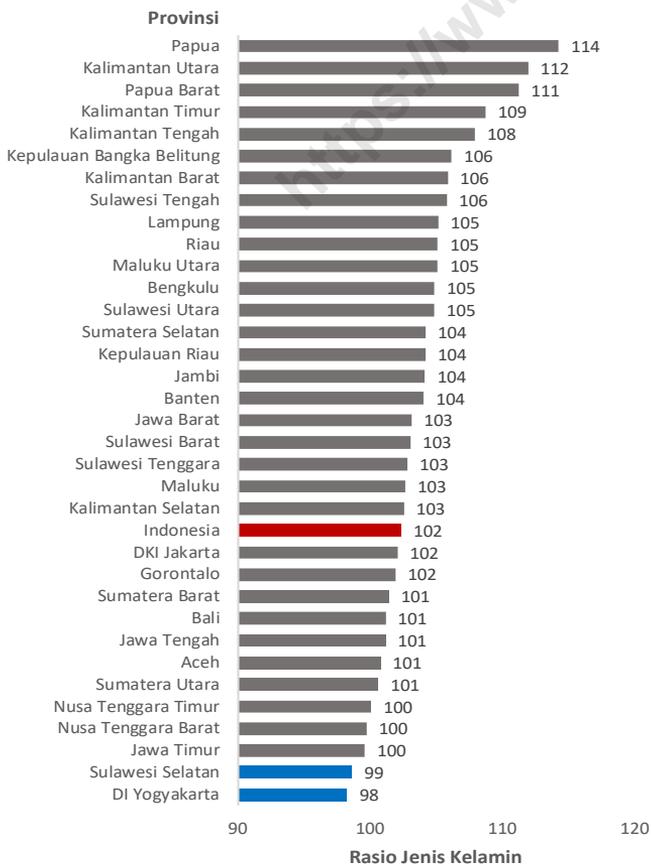
## Laki-laki masih lebih banyak daripada perempuan

### Rasio Jenis Kelamin menurut Kelompok Umur, 2020



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

### Rasio Jenis Kelamin menurut Provinsi, 2020



SP2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di Indonesia sebanyak 136,66 juta orang, atau 50,58 persen dari penduduk Indonesia. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 133,54 juta orang, atau 49,42 persen dari penduduk Indonesia. Dari kedua informasi tersebut, maka rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sebesar 102, yang artinya terdapat 102 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Indonesia pada tahun 2020.

Rasio jenis kelamin bervariasi menurut kelompok umur. Secara umum, rasio jenis kelamin di Indonesia tahun 2020 menunjukkan pola yang semakin menurun dengan bertambahnya umur. Rasio jenis kelamin tertinggi pada kelompok umur 0-9 tahun sebesar 107 dan terendah pada kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 79. Rasio jenis kelamin pada umur 75 tahun ke atas yang sebesar 79 mengindikasikan bahwa jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk lansia laki-laki.

Hasil SP2020 menunjukkan rasio jenis kelamin di level provinsi secara umum selaras dengan level nasional, yaitu penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Namun demikian, terdapat dua provinsi yang penduduk perempuannya lebih banyak daripada laki-laki. Provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta dan Sulawesi Selatan. Provinsi dengan rasio jenis kelamin tertinggi adalah Papua diikuti Kalimantan Utara dan Papua Barat, sedangkan provinsi dengan rasio jenis kelamin terendah adalah DI Yogyakarta.

# BONUS DEMOGRAFI

## Generasi Z bersama Milenial Akan Menjadi Aktor Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

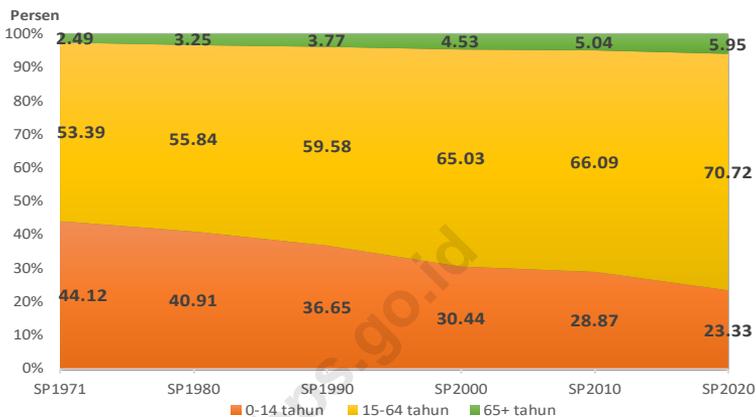
Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 1971. Pada tahun 1971 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 53,39 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 70,72 persen di tahun 2020. Perbedaan antara persentase penduduk usia produktif dan non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat lebih tajam di tahun 2020. Dengan struktur penduduk demikian, Indonesia masih berada

pada periode jendela kesempatan untuk menikmati bonus demografi. Jika dimanfaatkan secara optimal, maka Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

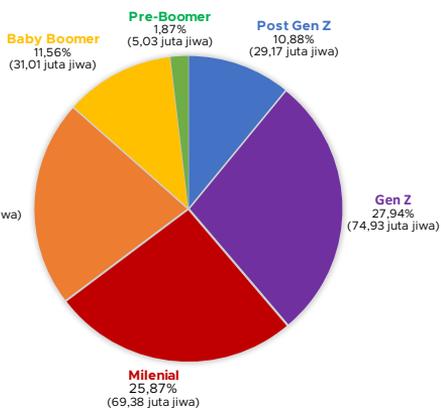
Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Milenial. Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen dari total populasi Indonesia. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi demografi, seluruh Generasi X dan Generasi Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada tahun 2020. Sedangkan Generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Sekitar tujuh tahun lagi, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Indonesia.

**Komposisi penduduk menurut Kelompok Umur, 1971-2020**



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

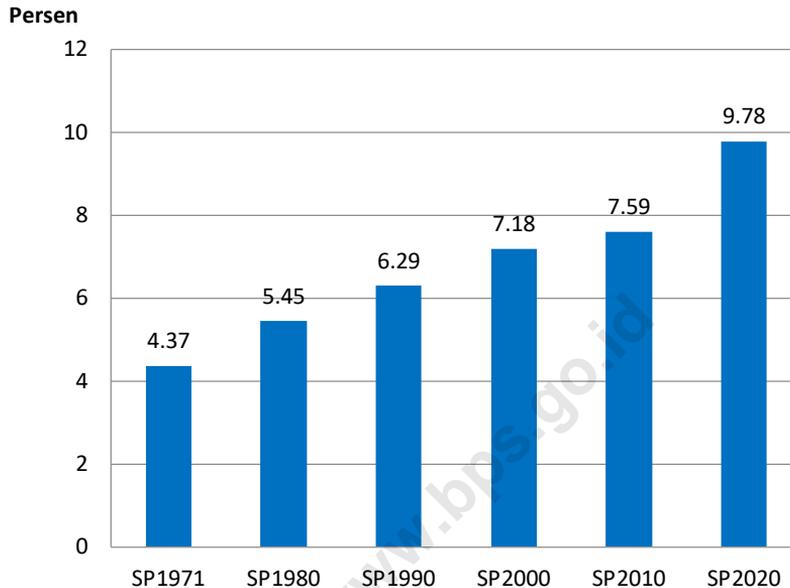


### Komposisi Penduduk Menurut Generasi, 2020

- Post Generasi Z**  
 Lahir tahun 2013 dst  
 Perkiraan usia sekarang s.d. 7 tahun
- Generasi X**  
 Lahir tahun 1965-1980  
 Perkiraan usia sekarang 40-55 tahun
- Generasi Z**  
 Lahir tahun 1997-2012  
 Perkiraan usia sekarang 8-23 tahun
- Baby Boomer**  
 Lahir tahun 1946-1964  
 Perkiraan usia sekarang 56-74 tahun
- Milenial**  
 Lahir tahun 1981-1996  
 Perkiraan usia sekarang 24-39 tahun
- Pre-Boomer**  
 Lahir sebelum tahun 1945  
 Perkiraan usia sekarang 75+ tahun

Sumber pengklasifikasian William H. Frey analysis of Census Bureau Population Estimates (25 June, 2020)

## Persentase Penduduk Lansia, 1971-2020



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

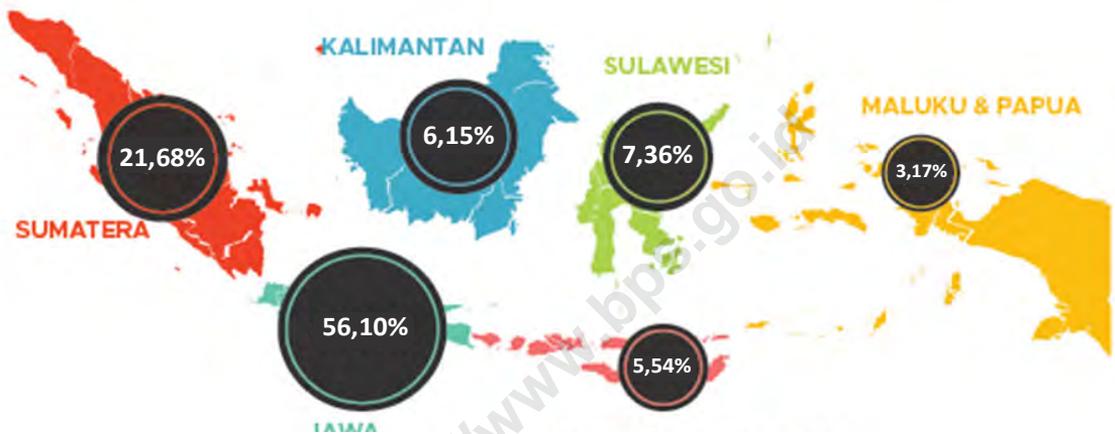
Pembangunan yang telah dicapai oleh Indonesia selama ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya tercermin dari peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia. Konsekuensi dari meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia adalah terjadinya peningkatan persentase penduduk lanjut usia atau lansia (60 tahun ke atas). Persentase penduduk lansia Indonesia meningkat menjadi 9,78 persen di tahun 2020 dari 7,59 persen pada 2010 berdasarkan hasil SP2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Indonesia berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun keatas mencapai lebih dari 10 persen.

Meskipun Indonesia sekarang berada dalam periode jendela kesempatan untuk dapat memetik bonus demografi, tetapi Indonesia harus mulai mempersiapkan diri untuk memasuki masa transisi menuju *ageing population*. Pemerintah perlu mulai mempersiapkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang responsif terhadap kondisi kependudukan di Indonesia tersebut. Jika penduduk lansia tersebut memiliki kesehatan, pendidikan, dan keterampilan yang memadai, serta dapat terus berkontribusi dalam perekonomian, maka kelompok penduduk tersebut berpeluang membuka jendela kesempatan untuk Indonesia memperoleh bonus demografi kedua di masa yang akan datang.

# SEBARAN PENDUDUK INDONESIA

## Penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa

### Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Wilayah, 2020



Dengan luas daratan Indonesia sebesar 1,92 juta kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil SP2010 yang mencatat kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 124 jiwa per kilometer persegi dan hasil SP2000 yang mencapai 107 jiwa per kilometer persegi.

Sebaran penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Meskipun luas geografisnya hanya sekitar tujuh persen dari seluruh wilayah Indonesia, Pulau Jawa dihuni oleh 151,59 juta penduduk atau 56,10 persen penduduk Indonesia. Sebaran penduduk terbesar kedua terdapat di Pulau Sumatera dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta orang, yaitu sebesar 21,68 persen. Sementara Pulau Sulawesi mempunyai sebaran sebesar 7,36 persen dan Pulau Kalimantan mempunyai sebaran sebesar 6,15 persen, sedangkan wilayah Bali – Nusa Tenggara dan Maluku-Papua masing-masing sebesar 5,54 dan 3,17 persen.

## LONG FORM



- Sebagai rangkaian pelaksanaan SP2020, di tahun 2021 akan dilanjutkan dengan pendataan *long form* secara sampel.
- Pendataan ini akan dilaksanakan pada September 2020.
- Tujuan dari pendataan *long form* ini adalah untuk mengumpulkan data-data terkait parameter demografi (kelahiran, migrasi, dan kematian), pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan, perumahan, dan informasi penting lainnya untuk menghasilkan indikator SDG's dan RPJMN khususnya bidang kependudukan.



# TABEL-TABEL

## Jumlah Penduduk menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2020 (jiwa)

Provinsi	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2 647 563	2 627 308	5 274 871
Sumatera Utara	7 422 046	7 377 315	14 799 361
Sumatera Barat	2 786 360	2 748 112	5 534 472
Riau	3 276 658	3 117 429	6 394 087
Jambi	1 810 015	1 738 213	3 548 228
Sumatera Selatan	4 320 078	4 147 354	8 467 432
Bengkulu	1 029 137	981 533	2 010 670
Lampung	4 616 805	4 391 043	9 007 848
Kepulauan Bangka Belitung	749 548	706 130	1 455 678
Kepulauan Riau	1 053 296	1 011 268	2 064 564
DKI Jakarta	5 334 781	5 227 307	10 562 088
Jawa Barat	24 508 885	23 765 277	48 274 162
Jawa Tengah	18 362 143	18 153 892	36 516 035
DI Yogyakarta	1 817 927	1 850 792	3 668 719
Jawa Timur	20 291 592	20 374 104	40 665 696
Banten	6 070 271	5 834 291	11 904 562
Bali	2 171 105	2 146 299	4 317 404
Nusa Tenggara Barat	2 656 208	2 663 884	5 320 092
Nusa Tenggara Timur	2 663 771	2 661 795	5 325 566
Kalimantan Barat	2 784 113	2 630 277	5 414 390
Kalimantan Tengah	1 385 705	1 284 264	2 669 969
Kalimantan Selatan	2 062 383	2 011 201	4 073 584
Kalimantan Timur	1 961 634	1 804 405	3 766 039
Kalimantan Utara	370 650	331 164	701 814
Sulawesi Utara	1 341 918	1 280 005	2 621 923
Sulawesi Tengah	1 534 706	1 451 028	2 985 734
Sulawesi Selatan	4 504 641	4 568 868	9 073 509
Sulawesi Tenggara	1 330 594	1 294 281	2 624 875
Gorontalo	591 349	580 332	1 171 681
Sulawesi Barat	720 187	699 042	1 419 229
Maluku	936 478	912 445	1 848 923
Maluku Utara	657 411	625 526	1 282 937
Papua Barat	597 128	536 940	1 134 068
Papua	2 294 813	2 008 894	4 303 707
<b>INDONESIA</b>	<b>136 661 899</b>	<b>133 542 018</b>	<b>270 203 917</b>

## Jumlah Penduduk menurut Provinsi dan Kesesuaian Alamat Domisili dengan KK, 2020 (jiwa)

Provinsi	Alamat Domisili Sesuai KK	Alamat Domisili Tidak Sesuai KK	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5 029 091	245 780	5 274 871
Sumatera Utara	13 818 159	981 202	14 799 361
Sumatera Barat	5 021 509	512 963	5 534 472
Riau	5 280 920	1 113 167	6 394 087
Jambi	3 186 855	361 373	3 548 228
Sumatera Selatan	7 853 392	614 040	8 467 432
Bengkulu	1 882 550	128 120	2 010 670
Lampung	8 012 119	995 729	9 007 848
Kepulauan Bangka Belitung	1 261 114	194 564	1 455 678
Kepulauan Riau	1 700 825	363 739	2 064 564
DKI Jakarta	9 294 394	1 267 694	10 562 088
Jawa Barat	44 286 803	3 987 359	48 274 162
Jawa Tengah	34 505 013	2 011 022	36 516 035
DI Yogyakarta	3 288 791	379 928	3 668 719
Jawa Timur	37 872 260	2 793 436	40 665 696
Banten	10 828 432	1 076 130	11 904 562
Bali	3 787 676	529 728	4 317 404
Nusa Tenggara Barat	4 897 609	422 483	5 320 092
Nusa Tenggara Timur	4 768 470	557 096	5 325 566
Kalimantan Barat	5 081 917	332 473	5 414 390
Kalimantan Tengah	2 357 163	312 806	2 669 969
Kalimantan Selatan	3 729 562	344 022	4 073 584
Kalimantan Timur	3 372 808	393 231	3 766 039
Kalimantan Utara	605 699	96 115	701 814
Sulawesi Utara	2 415 809	206 114	2 621 923
Sulawesi Tengah	2 688 225	297 509	2 985 734
Sulawesi Selatan	7 461 650	1 611 859	9 073 509
Sulawesi Tenggara	2 260 453	364 422	2 624 875
Gorontalo	1 096 819	74 862	1 171 681
Sulawesi Barat	1 297 560	121 669	1 419 229
Maluku	1 687 041	161 882	1 848 923
Maluku Utara	1 151 932	131 005	1 282 937
Papua Barat	958 892	175 176	1 134 068
Papua	3 995 212	308 495	4 303 707
<b>INDONESIA</b>	<b>246 736 724</b>	<b>23 467 193</b>	<b>270 203 917</b>

## Jumlah Penduduk Indonesia menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020 (jiwa)

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	7 996 762	7 456 932	15 453 694
5-9	12 054 557	11 293 112	23 347 669
10-14	12 248 242	11 501 707	23 749 949
15-19	11 890 104	11 232 889	23 122 993
20-24	11 799 983	11 151 534	22 951 517
25-29	10 983 136	10 594 469	21 577 605
30-34	10 678 855	10 444 990	21 123 845
35-39	11 127 884	11 030 421	22 158 305
40-44	10 363 207	10 340 154	20 703 361
45-49	9 259 566	9 271 800	18 531 366
50-54	8 066 156	8 083 777	16 149 933
55-59	6 445 652	6 617 735	13 063 387
60-64	5 104 332	5 169 843	10 274 175
65-69	3 445 786	3 340 480	6 786 266
70-74	1 943 260	2 205 321	4 148 581
75+	2 221 406	2 805 338	5 026 744
Tidak Tahu/TT	1 033 011	1 001 516	2 034 527
<b>Jumlah</b>	<b>136 661 899</b>	<b>133 542 018</b>	<b>270 203 917</b>

Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

# DAFTAR SINGKATAN

---

Bakohumas	: Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
CAPI	: <i>Computer Assisted Personal Interviewing</i>
CAWI	: <i>Computer Aided Web Interviewing</i>
Covid-19	: <i>Corona Virus Disease</i>
Ditjen Dikti	: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Ditjen Dukcapil	: Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil
DOPU	: <i>Drop Off and Pick Up</i>
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemendes	: Kementerian Desa
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
DP	: Daftar Penduduk
K/L	: Kementerian/Lembaga
KK	: Kartu Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
NIK	: Nomor Induk Kependudukan
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PAPI	: <i>Paper and Pencil Interviewing</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNSD	: <i>United Nations Statistics Division</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Perpres	: Peraturan Presiden Republik Indonesia
Polri	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SLS	: Satuan Lingkungan Setempat
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UU	: Undang-undang
WAG	: Whatsapp Group
Wilkerstat	: Wilayah Kerja Statistik
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)

ISBN 978-602-438-407-4 (PDF)

